PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

ANDRIANI WULANDARI
2013210815

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Andriani Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jakarta, 17 Desember 1994
N.I.M	:	2013210815
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah..

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 20 - 03 - 2017

Drs.Ec.Djoko Budhi Setyawan,M.Si.

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal: 27 - 03 - 2017

Evi Sistiyarini,SE.,MM

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 27 - 03 - 2017

Dr. Muazaroh, SE., M.T

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Andriani Wulandari
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2013210815@students.perbanas.ac.id

Drs.Ec.Djoko Budhi Setyawan,M.Si.
STIE Perbanas Surabaya
Email : jodisetya@yahoo.com

Evi Sistiyarini,SE.,MM
STIE Perbanas Surabaya
Email : evi.sistiyarini@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine LDR,IPR,LAR,APB,NPL,IRR,BOPO, and FBIR toward ROA simultaneously and partially. This research explains how the independent variabels cause significant influence on the dependent variable or not. This research used secondary data and collecting method in this research used documentation method. The data are taken from published financial report of Regional Development Banks begun from first quarter at year 2011 until secondquarter at year 2016. The technique of data analysis used multiple linear regression analysis. It shows that LDR, IPR, LAR ,APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect toward ROA on Regional Development Banks. In addition LDR partially have positive significant effect toward ROA on Regional Development Banks. IPR,LAR, NPL, FBIR partially have positive unsignificant effect toward ROA on Regional Development Banks. APB partially have negative unsignificant effect toward ROA on Regional Development Banks. BOPO partially Negative has significant effect toward ROA on Regional Development Banks.

Key words : *Ratio, Asset Quality, Sensitivity Market, and Efficiency*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti, tabungan, deposito, giro dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai "*financial intermediary*" yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih (surplus) dan menyalurkan dana kemasyarakat yang kekurangan dana (defisit).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat

digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi penting, karena dengan diperolehnya keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu karena Semakin tinggi ROA pada bank maka dimasa mendatang. Bagi bank memperoleh keuntungan secara terus menerus sangat semakin besar pula tingkat pendapatan profit bank dan semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan asset. Namun tidak semua Bank mengalami kenaikan ROA terus menerus, hal ini terjadi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengalami penurunan ROA.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2011 triwulan 1 sampai dengan tahun 2016 Triwulan II mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen.

Tabel 1
Posisi Return On Asset (Roa) Bank Pembangunan Daerah
Periode 2011-2016*
(dalam persentase)

NO	NAMA BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016*	TREN	RATA-RATA TREN
1	PT BPD KALIMANTAN BARAT	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,09
2	PT BPD KALIMANTAN TIMUR	3,7	2,5	-1,2	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,23
3	PT BANK ACEH	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,3	3	0,17	0,02
4	PT BPD BALI	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02
5	PT BPD BENGKULU	3,17	3,41	0,24	4,01	0,6	3,7	-0,31	3,29	-0,41	3,26	-0,03	0,02
6	PT BPD DAERAH YOGYAKARTA	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,03
7	PT BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,00
8	PT BPD JAMBI	3,28	3,58	0,3	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,12
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	3	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,62	0,58	-0,06
10	PT BPD JAWA TENGAH	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,6	-0,24	2,95	0,35	0,05
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	3,23	1,03	0,07
12	PT BPD KALTENG	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	5,61	1,52	4,64	-0,97	0,13
13	PT BPD LAMPUNG	3,19	2,8	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,22
15	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	5,71	5,71	0	5,1	-0,61	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,7	-0,67	-0,34
16	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,09
17	PT BPD PAPUA	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,91	-0,69	-0,18
18	PT BPD RIAU DAN KEP.RIAU	2,62	2,95	0,33	3	0,05	3,37	0,37	0,23	-3,14	2,22	1,99	-0,07
19	PT BPD SULSEL DAN SULBAR	3	4	1	0,04	-3,96	0,05	0,01	4,9	4,85	5,65	0,75	0,44
20	PT BPD SULAWESI TENGGARA	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,53
21	PT BPD SULAWESI UTARA	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2,92	1,36	0,15
22	PT BPD SUMATERA BARAT	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,06
23	PT BPD SUMSEL DAN BANGKA BELITUNG	2,56	1,9	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,07
24	PT BPD SUMATERA UTARA	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,14
25	PT BPD JAWA TIMUR	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,30
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,8	3,73	0,34	3,1	-0,63	2,97	-0,13	-0,01
	RATA-RATA	3,45	3,11	-0,34	3,16	0,05	2,81	-0,35	2,79	-0,02	3,07	0,28	-0,06

Sumber : www.ojk.go.id , data olahan
*per Juni 2016

Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah secara simultan maupun pengaruh secara parsial. Selain itu juga untuk mengetahui di antara variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan tolak ukur dari kerberhasilan bank menghasilakan keuntungan sekaligus menggambarkan posisi keuangan suatu bank terutama mengenai Likuiditas, Kulitas Aktiva, Efesiensi, Sensitivitas Pasar dan profitabilitas. Dengan melihat laporan keuangan bank publikasi maka kinerja suatu bank dapat diukur. Maka hipotesis 1 peneliti adalah:

LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315) "likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat di tagih". Rasio-rasio yang digunakan dalam Likuiditas Bank, sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2012 : 319), *Loan to Deposit Ratio* merupakan "Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". Menurut SEBI 13/30/DPNP Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Total\ kredit}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} x\ 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan "Kemampuan bank dalam melunasi kewajiabannya kepada para deposan dengan cara melikudiasi surat-surat berharga yang dimilkinya". Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$IPR = \frac{Surat - surat\ berharga}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} x\ 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio merupakan "Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank".Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus untuk mencari *Loan to Assets Ratio* sebagai berikut :

$$LAR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva

Kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk penerimaan dari bank dan akan dipergunakan untuk memenuhi seluruh kegiatan oprasional bank adalah pengertian dari kulitas Aktiva. "Rasio kuliatas aktiva merupakan rasio untuk mengukur efektivitas dari penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset" (Lukman Dendawijaya,2009:61):

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Menurut SEBI Nomor 13/30/DPNP Tanggal 16

Desember 2011, rasio APB dapat dirumuskan dengan :

$$\text{APB} = \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Aktiva\ Produktif} x\ 100\%$$

***Non Performing Loan* (NPL)**

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Besarnya rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$$

Aspek Sensitivitas Terhadap Pasar

Senstivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Veitzal Rifai 2013: 485).Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi dari kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar). Sensitivitas terhadap pasardapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio di bawah ini antara lain:

***Interest Rate Risk* (IRR)**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, baik membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{IRSA}{IRSL} x\ 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelolah sumber daya yang dimiliki secara efesien untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu menurut Martono (2013:87-88) beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efesien bank yaitu :

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{TOTAL\ BIAYA\ OPERASIONAL}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \text{X}100$$

***Fee Based Income* (FBIR)**

Fee Based Income Ratio adalah Pendapatan operasional di luar bunga. Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend.Operasional Di Luar Pend.Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah (Kasmir, 2012 : 327 - 329)

***Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan asset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Asset} x\ 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (*LDR)

Apabila LDR meningkat, itu berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Ini berarti pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah atau positif.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh (2013) yang menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori

yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 2 : LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Terhadap IPR terhadap ROA

Pengaruh antara IPR tehadap ROA adalah positif, hal tersebut terjadi apabila IPR mengalami kenaikan maka kenaikan surat-surat berharga dengan prosentase lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase kenaikan total dana pihak ketiga. Mengakibatkan terjadi kenaikan bunga lebih besar dibanding dengan peningkata biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh (2013) yang menemukan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 3 : IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Apabila LAR meningkat, itu berarti telah terjadi kenaikan peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya total asset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA Bank juga meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015) dan Riska Amalia (2015) yang menemukan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 4 : LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memilik pengaruh Negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila NPL mengalami kenaikan, berarti ada kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase kenaikan total kredit. Akibat kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh (2013) dan Rommy Rifky dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 5 : NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh Negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena APB meningkat, berarti menunjukan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase aktiva produktif.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang

dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 7 : APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA, ini dapat terjadi jika IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih Tinggi dibanding persentase Peningkatan IRSL. Pada saat tingakatan suatu bunga cenderung meningkat maka terjadi Kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Maka akan mengakibatakan kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, jika tingkatan suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya bunga. Berakibat turunnya laba yang pada akhirnya akan menyebabkan ROA menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015),Alfin Nadhiroh (2013) dan Riska Amalia (2015) yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta juga telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil dari keempat penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 8 : IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memilki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding denga persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Jadi akan mengakibatkan laba bank mengalami penurunan dan ROA akan turun.

Pengaruh BOPO terhadap ROA ini telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015),Alfin Nadhiroh (2013), Riska Amalia (2015), dan Dandy Macelano (2015) yang menemukan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian - penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 9 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini terjadi jika FBIR mengalami kenaikan, yang artinya terjadi kenaikan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima Bank, sehingga berakibat Laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank akan mengalami peningkatan.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang

dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015),Alfin Nadhiroh (2013), Riska Amalia (2015), dan Dandy Macelano (2015) yang menemukan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis 10 : FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

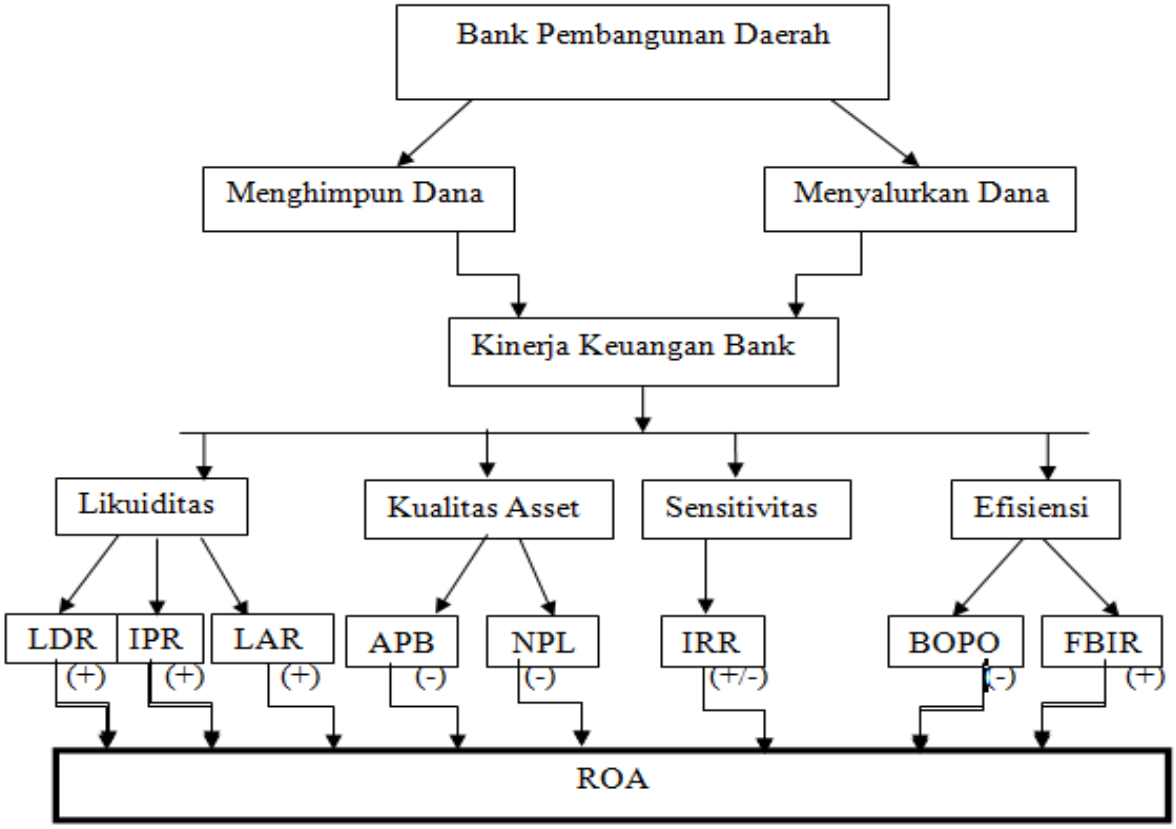

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangkan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh acuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

Kreteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset sebesar 18-24 Triliun pada periode triwulan II tahun 2016. Dan merupakan

Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan rata-rata tren pada ROA pada periode Triwulan II tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatlah empat Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Barat, BPD Riau dan Kepulauan Riau dan BPD Kalimantan Timur.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tiwulan I 2011 sampai triwulan II tahun 2016 dari Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi karena data diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR serta variabel tergantung yakni ROA.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah.

.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

perbandingan antar surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

***Loan to Asset Ratio* (LAR)**

Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh bank Pembangunan Daerah.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah *(*APB)

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif Bank Pembangunan Daerah.

***Interest Rate Ratio* (IRR)**

Perbandingan antara *Interest Sensitivity Asset* dengan *Interest Sensitivitas Liabilities* Bank Pembangunan Daerah.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Perbandingan antara beban operasi dengan total pendapatan kredit Bank Pembangunan Daerah.

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Rasio ini merupakan hasil perbandingan dari pendapatan selain bunga terhadap pendapatan operasional yang diperoleh Bank yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

***Return On Assets* (ROA)**

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regeresi linier berganda dengan langkah- langkah sebagi berikut:

Analisis Regresi

Regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara

lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + ei$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Barat, BPD Riau dan Kepulauan Riau dan BPD Kalimantan Timur. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,4167	,79653	88
LDR	72,0510	14,89432	88
IPR	9,7101	5,03903	88
LAR	64,4792	60,79105	88
APB	4,6216	2,75283	88
NPL	4,9108	3,13627	88
IRR	89,7358	11,05175	88
BOPO	79,5032	9,03640	88
FBIR	8,4819	7,55046	88

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 1,42 persen. Rata – rata LDR Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 72, 1 persen. Rata – rata IPR Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 9,71 persen. Rata – rata LAR Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 64,48 persen. Rata – rata APB Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 4,62 persen. Rata – rata NPL Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 4,91 persen. Rata – rata IRR Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 89,74 persen. Rata – Rata BOPO Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 79,50 persen. Rata – Rata FBIR Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 8,48 persen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
LDR (X1)	0,015	0,008
IPR (X2)	0,021	0,020
LAR(X3)	0,001	0,001
NPL(X4)	0,049	0,076
APB(X5)	-0,069	0,088
IRR (X6)	-0,007	0,010
BOPO (X7)	-0,049	0,010
FBIR (X8)	0,010	0,010
R= 0,567		
R Square = 0,322		
Sig F = 0,00		
Konstanta (α) = 4,556		
F hit = 4,690		

Sumber : Data diolah

Konstanta (α) = 4,556

Artinya menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR (X_1), IPR (X_2),LAR (X_3),NPL (X_4),APB (X_5), IRR(X_6), BOPO (X_7), dan FBIR(X_8)dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya variabel tergantungnya yaitu Y akan meningkat sebesar 4,556.

LDR (β_1) = 0.015

Artinya jika variabel LDR (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR (X_1) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.015 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IPR (β_2) = 0,021

Artinya jika variabel IPR (X_2)mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,021persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR (X_2) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

LAR (β_3) = 0.001

Artinya jika variabel LAR (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.001persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LAR (X_3) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

NPL (β_1) = 0,049

Artinya jika variabel NPL (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL (X_4) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,049persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

APB (β_5) = -0,069

Artinya jika variabel APB (X_5) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,069 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APB (X_5) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0,069persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IRR (β_6) = -0.007

Artinya jika variabel IRR (X_6) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR (X_6) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatkan pada variabel Y sebesar 0.007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

BOPO (β_7) = - 0.049

Artinya jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel BOPO (X_7) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.049 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

FBIR (β_8) = 0.010

Artinya jika variabel FBIR (X_8) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel FBIR (X_8) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA secara bersama-sama atau simultan.

Berdasarkan hasil SPSS yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 4,690 > nilai F tabel = 2,06 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1diterima, yang berati bahwa seluruh variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian adalah sebesar 32,2 persen, namun sisanya sebesar 67,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL,APB, IRR,FBIR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung ROA.

Berdasarkan tabel 3, pada variabel LDR (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,869 dan t_{tabel} sebesar 1,664 , sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,869 > t_{tabel} 1.664 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA (Y). Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X1)	1,869	1,664	Ditolak	Diterima	0,206	0,042
IPR (X2)	1,035	1,664	Diterima	Ditolak	0,116	0,014
LAR(X3)	0,679	1,664	Diterima	Ditolak	0,076	0,006
NPL(X4)	0,651	-1,664	Diterima	Ditolak	0,073	0,005
APB(X5)	-0,791	-1,664	Diterima	Ditolak	-0,089	0,008
IRR (X6)	-0,646	+/-1,990	Diterima	Ditolak	-0,073	0,005
BOPO (X7)	-4,992	-1.664	Ditolak	Diterima	-0,490	0,240
FBIR (X8)	1,075	1.664	Diterima	Ditolak	0,120	0,014

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada variabel IPR (X_2), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,4 persen terhadap variabel ROA (Y). Diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar 1,035 dan t_{tabel}sebesar 1,664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,035 < t_{tabel}1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel IPR (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA(Y). Berdasarkan uraian diatas, maka

menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pada variabel LAR (X_3), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,6 persen terhadap variabel ROA (Y). Diketahui juga mempunyai t_{hitung} sebesar 0,679 dan t_{tabel} sebesar 1,664 , sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,679 < t_{tabel} 1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Y. Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pada variabel NPL (X_4)), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap variabel ROA (Y). Diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar 0,651 dan t_{tabel} sebesar -1,664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,651 > t_{tabel}-1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh Positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Pada variabel APB (X_5), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap variabel ROA (Y). Diketahi mempunyai t_{hitung} sebesar – 0,719 dan t_{tabel} sebesar -1,664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,719 > t_{tabel}-1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Pada IRR (X_6),), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap variabel ROA(Y). Diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar – 0,646 dan t_{tabel} sebesar +/- 1,990 , sehingga dapat diketahui bahwa t_{tabel}-1,990 <t_{hitung} -0.646< t_{tabel}1,990 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pada variabel BOPO (X_7), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 24 persen terhadap variabel ROA(Y). Diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar -4,992 dan t_{tabel} sebesar -1,664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -4,992< t_{tabel}-1,664 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA(Y). Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 8 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pada variabel FBIR (X_8), secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,4 persen terhadap variabel ROA (Y). Diketahui mempunyai t_{hitung} sebesar 1,075 dan t_{tabel} sebesar 1,664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,075 < t_{tabel} 1,664 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA (Y). Berdasarkan uraian diatas, maka menunjukkan bahwa hipotesis 9 dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.015 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi

penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian masih mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,00001. Menurunnya ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Alfin Nadhiroh (2013) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015), Riska Amalia (2015) dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.021 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima bank lebih kecil daripada peningkatan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank penurunan dan ROA bank penurunan. Selamaperiode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar0,00001.Menurunnya ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Alfin Nadhiroh (2013) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015), Riska Amalia (2015) dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.001 yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila LAR bank sampel mengalami penurunan, yang berarti terjadi peningkatan persentase total kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun

2016 penurunan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar di bandingkan dengan penurunan pendapatan yang akan diterima bank. Sehingga laba menurun dan ROA menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00001 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu olehRommy Rifky dan Herizon (2015) dan Riska Amalia (2015) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara LAR terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara LAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,049 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase penurunan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikanpencadangan biaya lebih kecil daripada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank akan meningkat. Namunselama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00001 persen.Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Alfin Nadhiroh (2013) dan Rommy Rifky dan Herizon (2015), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara NPL terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Riska Amalia (2015) dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,069 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan

I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00001 persen.Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015), maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara APB terhadap ROA, sedangkan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh (2013), Riska Amalia (2015), dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.007. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi penurunan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampelpenelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00001 persen.Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015),Alfin Nadhiroh (2013), Riska Amalia (2015), dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini tidak sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.046 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00001 persen.Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan

bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015),Alfin Nadhiroh (2013), Riska Amalia (2015), dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakan ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.010 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,00001 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Jika penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015),Alfin Nadhiroh (2013), Riska Amalia (2015), dan Dandy Macelano (2015) maka penelitian ini sesuai dari hasil sebelumnya yang menyatakanada pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, LAR, NPL,APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. IPR,LAR, NPL dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Diantara kesepuluh variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah masih memiliki keterbatasan: (1) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Laporan keuangan dari beberapa objek yang diteliti tidak dapat temukansehingga memperlamabat dalam proses pengolahan data dan pengujian data. (2) Jumlah Variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi rasio Likuiditas (LDR,IPR dan LAR), rasio Kualitas Asset (APB dan NPL), rasio sensitivitas pasar (IRR), rasio efisiensi (BOPO dan FBIR).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang nantinya diharapkan peneliti dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian : (1) Bagi Bank, (a) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata - rata ROA terendah selama periode penelitian adalah BPD Riau dan Kepulauan Riaudiharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada peningkatan total aset yang dimiliki. (b) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian bank yang memiliki rata – rata BOPO tertinggi terutama bagi BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung untuk lebih mengefisienkan biaya operasionalnya dan bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasional. (c) Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian dan yang memiliki rata-rata LDR terendah terutama bagi BPD Sumatera Barat untuk lebih lagi melakukan peningkatan kredit yang diberikan dibandingan dengan peningkatan dana pihak ketiga. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, (a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. (b) Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya sepertirasio Likuditas (QR,CR), rasio Kualitas Aktiva (PPAP terhadap Aktiva Produktif, PPAP) dan rasio Solvabilitas (APYDM) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Alfin Nadhiroh. 2013.“Pengaruh Likuiditas, Kulitas Aktiva, Sesitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Sovabilitas Terhadap Return On Asset Pada Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Bank Indonesia. 2017. *Suku Bunga.* (www.bi.go.id, diakses tanggal 9 Januari 2017)

Bank Kalimantan Timur. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankkaltimprov.go.id, diakses tanggal 5 Januari 2017)

Bank Riau dan Kepulauan Riau. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankriaukepri.co.id, diakses tanggal 5 Januari 2017)

Bank Sumatera Barat. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.banknagari.com, diakses tanggal 5 Januari 2017)

Bank Sumatera Selatan dan Bangkabelitung. 2017. *Sejarah dan Visi Misi* (www.banksumselbabel.com, diakses tanggal 5 Januari 2017)

Dahlan Siamat. 2005. *Bank Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Dandy Macelano. 2015.“Pengaruh Likuiditas, Kulitas Aktiva, Sesitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Sovabilitas Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Imam Ghozali.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan.* Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Martono.2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia

Mudrajad dan Suhardjono.2011.*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Gajah Mada

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Laporan Publikasi keuangan perbankan*, (Online). (www.ojk.go.id, diakses 24 September 2016)

Riska Amalia. 2015."Pengaruh Likuiditas, Kulitas Aktiva, Sesitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Sovabilitas Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah".Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Rifky, Rommy dan Herizon. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kulitas Aktiva, Sesitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Sovabilitas Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". *Journal Business Banking.* 131 (May). Pp 131-148

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta *laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.* Jakarta. (www.bi.go.id, diakses 24 September 2016)

Syofian Siregar.2013. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS 17,* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Veithzal Rivai.2012.*Commercial Bank Manajemen "Manajemen Perbankan Dari Teori Praktik"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada